EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN SANITASI DAN AIR BERSIH DI DESA AMBARA KEC DUNGALIYO

Wirda S Lateka[1], Robin Pakudu[2,] Ramlah Al Katiri[3]
[123]Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
wirdaSlateka09@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the evaluation of the Sanitation and Clean Water Development Program in Ambara Village. The research method uses a qualitative type. The results showed that the implementation of the sanitation and clean water development program in Ambara Village was not optimal. This can be seen from the four indicators tested where the context indicator shows the community's unpreparedness to implement the Pansimas program, where community participation in paying monthly fees of Rp. 5000 is very low. The input indicators show the inadequate condition of facilities and infrastructure so that they have not been able to reach all hamlets and the condition of the facilities are poorly maintained. The process indicator shows that the implementation of the sanitation and clean water program has been carried out by the implementing party, namely the Pansimas together with the Village Government through outreach and counseling activities. The product indicator shows that the access of the Ambara village community is still not fulfilled to be served by improving services and drinking water and sanitation facilities

Keywords: Evaluation of the Sanitation and Clean Water Development Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Pembangunan Sanitasi Dan Air Bersih Di Desa Ambara. Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program pembangunan sanitasi dan air bersih Di Desa Ambara belum optimal. Hal ini terlihat dari keempat indicator yang diuji dimana indikator *context* menunjukkan ketidaksiapan masyarakat melaksanakan program pansimas, dimana partisipasi masyarakat dalam membayar iuran bulanan sebesar Rp 5000, sangat rendah. Indikator *input* menunjukkan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga belum mampu menjangkau semua dusun serta kondisi fasilitas yang kurang terpelihara. Indicator *proces* menunjukkan pelaksanaan program sanitasi dan air bersih sudah dilaksanakan oleh pihak pelaksana kegiatan yaitu pihak pansimas bersama dengan Pemerintah Desa melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Indikator *product* menunjukkan masih belum terpenuhinya akses masyarakat desa ambara untuk dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi

Kata Kunci: Evaluasi Program Pembangunan Sanitasi dan Air Bersih

PENDAHULUAN.

Ketersediaan air bersih dan sanitasi sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat masih menjadi problematika klasik di negeri ini yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini, dalam upaya mewujudkan Indonesia Sehat. Kedua aspek tersebut memiliki keterkaitan dan membentuk karakteristik lingkungan hidup dalam kawasan permukiman. Kondisi sanitasi yang buruk juga dapat menjadi pemicu pencemaran air dan penyebaran wabah penyakit, seperti diare dan malaria. Dampak berkepanjangan yang mungkin terjadi adalah kematian

Data Kementerian Kesehatan (2020) menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 8,6 juta rumah tangga Indonesia yang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Selain itu, diperkirakan sebanyak 28 juta masyarakat Indonesia juga masih mengalami kekurangan air bersih (Water.org, 2020). Padahal, perilaku BABS dan konsumsi air tidak layak minum dapat menjadi faktor pendorong dalam penurunan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karenanya, target penyelesaian permasalahan tersebut tertuang pada tujuan ke enam dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, yaitu "Menjamin ketersediaan dan manajemen air bersih serta sanitasi yang berkelanjutan untuk semua."

Pemerintah Pusat merencanakan Program Nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) sebagai program peyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyaraka (Pamsimas). Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah pedesaan dan peri urban agar bisa mengakses pelayanan air minum dan sanitasi (Pamsimas, 2016).

Berdasarkan undang-undang no. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pelayanan air minum dan sanitasi menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah, untuk mendukung kapasitas dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memiliki Standar Pelayanan Minimal (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Program Pamsimas III kelanjutan dari program sebelumnya yang sudah terlaksana sejak tahun 2008 sampai saat ini, sebagai instrumen pelaksanaan kedua agenda nasional dalam rangka meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu: 1) air bersih untuk rakyat dan, 2) sanitasi total berbasis masyarakat (Pamsimas, 2016)

Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan akses jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu

komponen dari program Pamsimas adalah komponen peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan layanan higienis dan sanitasi. Tujuan dari komponen kesehatan sendiri adalah meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat serta pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan cakupan sanitasi melalui pengembangan jamban keluarga dan pembangunan sarana sanitasi di sekolah/tempat ibadah serta memperluas manfaat kesehatan yang dirasakan melalui pengembangan sarana air bersih dan sanitasi serta perilaku hidup bersih dan sehat. Maka pemerintah mengadakan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat menyediakan air bersih dengan standar higienis.

Secara garis besar permasalahan utama dalam pengelolaan kegiatan penyediaan sarana air minum dan sanitasi yang aman dan layak bagi penduduk desa serta belum tersedianya lembaga yang khusus dalam menangani pengelolaan air minum dan sanitasi di Desa. Dari hal tersebut, Pemerintah Daerah berupaya untuk meminimalisir dari permasalahan lingkungan yang kurang sehat dan menurunkan angka penderita penyakit yang di timbulkan oleh air. Tercapainya tujuan kebijakan pengelolaan air minum dan sanitasi yang sehat yang dilakukan oleh pemerintah tidak terlepas dari evaluasi kebijakan.

Permasalahan secara khusus di Desa Ambara adalah masyarakat Desa Ambara belum memiliki kesiapan secara optimal dalam pelaksanaan program pembangunan sanitasi dan air bersih. Terbukti dari kondisi fasilitas penyediaan air bersih yang kurang terpelihara dengan baik dan masih banyak ditemukan masyarakat yang membuang hajat baik dikebun maupun disungai tanpa ada rasa takut tercemar bau maupun penyakit. Hasil pengamatan penulis bahwa hingga saat ini, terdapat satu dusun yang bisa mendapatkan air bersih yakni dusun harapan 1, sementara 3 dusun lainnya belum tersentuh dengan program ini sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peninjauan kembali

Penelitian sebelumnya dari Radiksa Arvian Sitranata (2016): Judul penelitian “evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Tembalang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Tembalang. Dalam evaluasi ini digunakan enam kriteria evaluasi yaitu efisiensi, efektivitas, kecukupan, perataan, responsivitas dan ketepatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pamsimas di Kecamatan Tembalang sudah efektif dalam memenuhi kebutuhan air bersih dan sanitasi. Tetapi masih ditemui kekurangan, seperti kurang meratanya

pembangunan tower air dan perpipaan Pamsimas, selain tidak merata masih banyak warga miskin yang masih belum dapat mendapatkan Pamsimas. Rekomendasi untuk meningkatkan perataan pembangunan Pamsimas dapat dilakukan pada saat musyawarah penentuan prioritas pembangunan dilakukan oleh seluruh elemen pelaksana Pamsimas, hal ini agar tercipta keadilan dan pemerataan pada pembangunan karena diawasi langsung oleh semua pihak yang terkait

Kiki Risky Amalia (2019): Judul penelitian "Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Jorong Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota" Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan program Pamsimas yang mengacu pada 5 aspek keberlanjutan program, yaitu keberlanjutan teknis, keberlanjutan pendanaan, keberlanjutan kelembagaan, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan di Jorong Gurun Kabupaten Lima Puluh Kota. Metode Penelitian dilakukan dengan survey lapangan dan wawancara. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa setiap aspek saling berkaitan dan pengelolaan telah berhasil dilakukan dengan baik, Disini pengelolaan telah dilakukan. Perbaikan perlu dilakukan pada aspek keberlanjutan pendanaan dan keberlanjutan lingkungan, sehingga pengembangan sarana dan prasana dapat dilakukan secara mandiri

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis lebih melakukan pendalaman terhadap Evaluasi Program Pembangunan Sanitasi Dan Air Bersih Di Desa Ambara Kec Dungaliyo Kabupaten Gorontalo secara deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran terkait Evaluasi Program Pembangunan Sanitasi Dan Air Bersih Di Desa Ambara Kec Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Sugiyono (2015);

Pendekatan kualitatif dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan pendekatan ini dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait dengan Evaluasi Program Pembangunan Sanitasi Dan Air Bersih Di Desa Ambara Kec Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

Sarwono (2006) Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu primer dan sekunder. Adapun infroman dalam penelitian ini adalah; Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pembangunan, Pengurus Pamsimas dan Masyarakat. Sehingga total keseluruhan informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Semiawan, C. R. (2010) keseluruhan proses berlangsung pada saat penelitian dimana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dengan (a) Reduksi data (*Reduction Data*), (b) Penyajian data (*data display*), (c) Kesimpulan atau Vertivikasi (*Conclusion or Verification*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Pusat merencanakan Program Nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) sebagai program peyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyaraka (Pamsimas). Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah pedesaan dan peri urban agar bisa mengakses pelayanan air minum dan sanitasi (Pamsimas, 2016).

Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan akses jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu komponen dari program Pamsimas adalah komponen peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan layanan higienis dan sanitasi. Tujuan dari komponen kesehatan sendiri adalah meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat serta pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan cakupan sanitasi melalui pengembangan jamban keluarga dan pembangunan sarana sanitasi di sekolah/tempat ibadah serta memperluas manfaat kesehatan yang dirasakan melalui pengembangan sarana air bersih dan sanitasi serta perilaku hidup bersih dan sehat. Maka pemerintah mengadakan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat menyediakan air bersih dengan standar higienis

Berikut pembahasan terkait Evaluasi Program Pembangunan Sanitasi Dan Air Bersih Di Desa Ambara Kec Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran Program Pembangunan Sanitasi Dan Air Bersih Di Desa Ambara Kec Dungaliyo melalui pendekatan CIPP yang merupakan model evaluasi dari *context, input, process, and product*. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program

1. Conteks

Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusi-solusinya. Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah

ditetapkan memenuhi kebutuhankebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi

Evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program pembangunan sanitasi dan air bersih di Desa Ambara Kec Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan "goal and objectives". Evaluasi konteks dimulai dengan melakukan analisis konseptual dalam mengidentifikasikan dan merumuskan domain yang akan dinilai, kemudian diikuti dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai

Dalam penelitian ini bahwa yang dimaksudkan dengan evaluasi context adalah menilai sejauhmana kesiapan masyarakat Desa Ambara Kecamatan Dungaliyo mensukseskan program pembangunan sanitasi dan air bersih

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ambara belum memiliki kesiapan secara optimal dalam pelaksanaan program pembangunan sanitasi dan air bersih. Terbukti dari kondisi fasilitas penyediaan air bersih yang kurang terpelihara dengan baik dan masih banyak ditemukan masyarakat yang membuang hajat baik dikebun maupun disungai tanpa ada rasa takut tercemar bau maupun penyakit

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan dan pengamatan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi context kesiapan masyarakat Desa Ambara Kecamatan Dungaliyo dalam program pembangunan sanitasi dan air bersih belum optimal. Hal ini terlihat dari minimnya keterlibatan atau partisipasi masyarakat di dalam menjaga serta memelihara fasilitas program sanitasi air bersih dan tidak melakukan pembayaran secara tepat waktu

Context Evaluation adalah sebuah upaya untuk mengkungan, kebutuhan yang belum dipenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Terdapat empat pertanyaan yang dapat diajukan dalam evaluasi konteks yakni:: a. keperluan apa saja yang belum terpenuhi oleh program; b.tujuan pengembangan apakah yang belum dapat tercapai oleh program; c. tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu masyarakat; dan d. tujuan-tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai.

2. Input

Evaluasi input teristimewa dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan. Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhankebutuhan organisasi dan sasaran organisasi.

Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya

Dalam penelitian ini bahwa yang dimaksudkan dengan evaluasi input adalah menilai ketersediaan sarana dan peralatan pendukung dalam program pembangunan sanitasi dan air bersih di Desa Ambara Kecamatan Dungaliyo

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara belum memadai. Adapun fasilitas fasilitas program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara yang terpantau seperti bak penampungan, McK, pembuangan komunal, jamban, mesin pompa air serta pipa yang mengalirkan air bersih kerumah-rumah warga

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan dan pengamatan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi input yakni ketersediaan fasilitas program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara belum memadai. Hal ini terlihat dari kondisi sarana dan prasarana program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara seperti bak penampungan, McK, pembuangan komunal, jamban, mesin pompa air serta pipa yang tidak memadai serta tidak terpelihara dengan baik

Menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi : 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan

Input Evaluation merupakan tahap kedua dari model CIPP. Evaluasi masukan menunjukkan adanya kesiapan awal sebuah program untuk memetakan kemampuan apa saja yang dimiliki untuk berlangsungnya sebuah proses. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk program pendidikan yang menyangkut masukan mengarah pada ”pemecahan masalah” yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Oleh karena itu masukan meliputi:sumber daya manusia, sumber daya uang, sumber daya peralatan, dan sumber daya selebihnya

3. Proses

Evaluasi proses pada dasarnya memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya. Masih ada tujuan-tujuan lain yang patut diperhatikan, yakni menilai secara periodik seberapa jauh penerimaan para partisipan program dan keberhasilan mereka dalam melaksanakan peran-

peran mereka; dan memberikan catatan yang lengkap tentang pelaksanaan rencana dan perbandingannya dengan tujuan awalnya.

Evaluasi proses dapat meninjau kembalirencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan darirencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk

Dalam penelitian ini bahwa yang dimaksudkan dengan evaluasi proses adalah menilai sejauh mana program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara disosialisasikan dan dilaksanakan dengan baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pelaksanaa program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara sudah sering dilakukan. Penulis mendapatkan dokumen seperti notulen hasil rapat antara pemerintah desa, pansimas dan masyarakat serta adanya tinjauan lapangan khususnya dalam memastikan kondisi sarana dan prasarana yang ada

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan dan pengamatan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara sudah cukup optimal. Hal ini terlihat dari seringnya dilakukan kegiatan sosialisasi dan penuluhan pengelolaan program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara yang dilakukan oleh pihak pansimas dan pemerintah desa serta adanya pemantau rutin yang dilakukan terhadap kondisi saraana dan prasarana

Arikunto (2008) Evaluasi proses digunakan untuk menditeksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki

Dalam model CIPP, evaluasi proses menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program; siapa orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program; dan kapan program tersebut akan selesai atau berakhir. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Stufflebeam menawarkan pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi proses menyangkut: a apakah pelaksanaan program sesuai dengan waktu yang telah

ditetapkan; b apakah orang yang ditunjuk dan terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika program dilanjutkan; c apakah sarana-dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara optimal; dan d hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan

4. Product

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang. Langkahnya dapat diawali dengan menilai kinerja organisasi berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang telah didiagnosis sebelumnya. Berikutnya, evaluasi produk juga memeriksa dampakdampak program, baik yang sesuai dengan tujuan dan maksud program maupun tidak, yang positif maupun negatif. Evaluasi produk kerap kali diperluas dengan menilai dampak-dampak jangka panjang dari program. Fungsi akhirnya adalah menentukan apakah program atau organisasi perlu dilanjutkan, diulang, dan/atau dikembangkan di tempat-tempat lain, atau sebaliknya dihentikan

Dalam penelitian ini bahwa yang dimaksudkan dengan evaluasi produk adalah menilai sejauh mana program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara dapat meningkatkan kualitas hidup atau derajat kesehatan masyarakat desa ambara

Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara belum optimal. Hasil pengamatan penulis bahwa hingga saat ini, terdapat satu dusun yang bisa mendapatkan air bersih yakni dusun harapan 1, sementara 3 dusun lainnya belum tersentuh dengan program ini sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peninjauan kembali

Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan dan pengamatan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi product program sanitasi dan air bersih yang ada di desa ambara belum optimal. Hal ini terlihat jumlah dusun yang mendapatkan air bersih yakni hanya satu dusun, dusun harapan 1, sementara 3 dusun lainnya belum tersentuh dengan program ini. Adapun kendala tidak terpasangnya pipa air untuk tiga dusun lainnya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam membayar iuran perbulan serta kondisi alam yang sering terjadi longsor dan banjir sehingga pemasangan pipa sangat sulit untuk dilakukan

Kadir (2008) Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/

keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. Dari evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Sementara menurut Farida Yusuf Tayibnapis (2000:14) dalam Eko Putro Widoyoko menerangkan, evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan bahwa pelaksanaan program pembangunan sanitasi dan air bersih Di Desa Ambara Kec Dungaliyo Kabupaten Gorontalo melalui pendekatan CIPP yang merupakan model evaluasi dari *context, input, process, and product* belum optimal. Hal ini terlihat dari keempat indikator yang diuji dimana indikator *context* menunjukkan ketidaksiapan masyarakat melaksanakan program pansimas, dimana partisipasi masyarakat dalam membayar iuran bulanan sebesar Rp 5000, sangat rendah. Indikator *input* menunjukkan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga belum mampu menjangkau semua dusun serta kondisi sarana atau fasilitas seperti bak penampungan dan mesin pompa dengan kondisi yang kurang terpelihara. Indicator *proces* menunjukkan pelaksanaan program sanitasi dan air bersih sudah dilaksanakan oleh pihak pelaksana kegiatan yaitu pihak pansimas bersama dengan Pemerintah Desa melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Indikator *product* menunjukkan masih belum terpenuhinya akses masyarakat desa ambara untuk dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut saran yang peneliti tawarkan sebagai bahan pertimbangan;

1. Perlunya menumbuhkan kesadaran masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan sanitasi dan air bersih
2. Perlunya menambah dan memelihara fasilitas program sanitasi dan air bersih
3. Perlunya secara intens dilakukan kegiatan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait pentingnya kebutuhan sanitasi dan air bersih
4. Perlunya meningkatkan akses pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta meningkatkan

nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Karding , 2008, Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah. (BOS) SMP. Negeri di Kota Semarang

Anonimius. 2016, Pedoman/Petunjuk Teknik dan Manual : Bagian 6 (Volume II) Sistem Penyediaan Air Minum Perkotaan, Edisi Pertama, , Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta.

Arikunto,S dan Cepi, Abdul Jabar. 2008. Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan Jakarta : Bumi Aksara

Eko Putro Widoyoko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran.Yogyakarta ; Pustaka Belajar

Kiki Risky Amalia (2019): Judul penelitian "Evaluasi Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Jorong Gurun Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Lexy J. Moleong, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Radiksa Arvian Sitranata (2016): Judul penelitian "evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Tembalang".

Sarwono Jonathan, (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta :Graha Ilmu

Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta